

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ibrahim dalam bukunya “metode pendekatan kualitatif” pendekatan kualitatif adalah suatu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data agar mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif lebih mengandalkan uraian deskriptif. Pendekatan kualitatif mempunyai kedalaman data yang luas hingga tak terbatas walaupun objeknya terbatas.¹ Karena tanpa suatu batasan data, pendekatan kualitatif akan mampu mengoreksi terhadap pengajian tasawuf K.H. Juchran Erfan Ali secara lebih mendalam. Selain kualitatif penulis memakai pendekatan sufistik dan fenomenologis, karena dalam pengajian K.H. Juchran Erfan Ali secara sufistik lebih pada arus tasawuf falsafi Abu Yazid al-Bistham, Al-Hallaj, Ibn Arabi hingga Syekh Abd Karim al-Jili. Sedangkan untuk memahami sisi sufisme seorang K.H. Juchran Erfan Ali perlunya pendekatan fenomenologis sebagaimana diungkapkan Mujiburrahman dalam buku *Mengindonesiakan Islam*. Menurutnya Henry Corbin pernah berkata bahwa

Penjelasan terbaik mengenai Ibn ‘Arabi adalah Ibn’Arabi sendiri. Satu-satunya cara untuk memahami dia adalah menjadi muridnya untuk sementara waktu, dan mendekati dia sebagaimana dia mendekati guru-gurunya di bidang tasawuf. Yang kami coba lakukan adalah mengalami spritualitasnya bersama dirinya untuk

¹Ibrahim, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 55

sementara waktu. Dan sekarang kami ingin mengkomunikasikan sesuatu dari spritualitas ini kepada orang-orang yang mencari jalan yang serupa.²

Pernyataan corbin lainnya menyatakan bahwa dengan fenomenologi, kita dapat menguji cara seseorang mengalami hubungannya dengan dunia tanpa mereduksi data objektif dari pengalaman tersebut menjadi data yang dipersepsi oleh indra.³

Lexy menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan beberapa keperluan :

1. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti oleh pendekatan kuantitatif.
2. Memahami fenomena yang berkembang sekarang. Karena banyak fenomena yang masih belum diketahui
3. Menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui
4. Banyak peneliti memanfaatkan untuk menelaah latar belakang tentang motivasi, peranan, sikap, nilai dan persepsi.⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk menemukan hasil dari kajian tasawuf K.H. Juchran Erfan Ali penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali pengajian tasawuf yang dilakukan oleh objek penelitian yaitu K.H. Juchran Erfan Ali.

² Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam: Presentasi dan Ideologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 85

³ *Ibid*, h. 84

⁴ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) h. 75

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pondok pesantren Ushuluddin yang bertempat di Kota Martapura Desa Tambak Anyar Ilir Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

C. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Ibrahim adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti.⁵ Data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) langsung penulis terhadap pengajian dan kitab tulisan dari K.H. Juchran Erfan Ali. Berarti penulis partisipasi langsung terhadap pengajian rutin yang dilaksanakan oleh K.H. Juchran Erfan Ali. Dan sumber datanya penulis langsung melakukan rekaman video pengajian, rekaman wawancara dan menelaah terhadap tulisan karya tasawuf K.H. Juchran Erfan Ali yaitu kitab-kitab *maqām* tasawuf dan tarekat. Adapun kitab karangan beliau tentang *maqām* tasawuf berjumlah 42 kitab :

1. *Maqām Fanā'*, 2. *Maqām Baqā'*, 3. *Maqām Fanā' al Fanā'*, 4. *Maqām Baqā' al-baqā'*, 5. *Maqām Azaliyah*, 6. *Maqām Dahriyah*, 7. *Maqām Ḥāliyah*, 8. *Maqām Ruḥāniyah*, 9. *Maqām żauqiyah*, 10. *Maqām Majzūbiyah*, 11. *Maqām Mujassimah*, 12. *Maqām Aḥadiyah*, 13. *Maqām Aḥmadiyah*, 14. *Maqām Wāṣil Illāllāh*, 15. *Maqām Al Wahiyah*, 16. *Maqām I'tibāriyah*, 17. *Maqām Rabbāniyah*, 18. *Maqām Mulḥadiyah*, 19. *Maqām Rāfiḍiyah*, 20. *Maqām Jahmiyah*, 21. *Maqām Ḥāqiqiyah*, 22. *Maqām Laṭifiyah*, 23. *Maqām Wāhidiyah*, 24. *Maqām*

⁵Ibrahim, *Metedologi...*, h. 69

Liqa' illāh, 25. *Maqām Ma'a Allāh*, 26. *Maqām 'Indallāh*, 27. *Maqām Taraqqī*, 28. *Maqām Tanājjul*, 29. *Maqām Tubāddil*, 30. *Maqām Ahrām*, 31. *Maqām Mi'raj*, 32. *Maqām Waḥdah*, 33. *Maqām Waḥdatul Wujud*, 34. *Maqām Munājat*, 35. *Maqām Sirriyah*, 36. *Maqām Awliyāiyyah*, 37. *Maqām Nur Muḥammad*, 38. *Maqām Rasūlullāh*, 39. *Maqām Nabīyallāh*, 40. *Maqām Ru'yatillāh*, 41. *Maqām Tajalli*, 42. *Maqām Taḥalli*.

Kitab tasawuf yang 42 *Maqām* ini penulis hanya mendapatkan 39 maqom. Ada tiga kitab maqom yang tidak didapatkan yaitu *Maqām ḥauqiyah*, *Maqām Waḥdah* dan *Maqām Taḥalli*. Alasan tidak didapatkan karena memutar waktu selama satu tahun lebih untuk kembali mengulang pembelajaran tiga *maqām* tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya dalam kondisi alamiah, penulis hanya mengamati dan menganalisa dari objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, teknik yang mengumpulkan data secara gabungan.⁶ antara lain :

1. Observasi, yaitu pengamatan atau penglihatan, penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, penulis mengamati dan mencari

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

bukti tentang ajaran tasawuf yang diajarkan oleh K.H. Juchran Erfan Ali agar sesuai dengan bab kerangka teori.

2. Wawancara, yaitu mengumpulkan sumber data dengan lisan. Penulis melakukan wawancara dengan K.H. Juchran Erfan Ali dan beberapa informan tentang tasawuf yang beliau ajarkan.⁷
3. Dokumentasi, yaitu kumpulan rekaman ceramah K.H. Juchran Erfan Ali yang direkam langsung oleh penulis ataupun dari *Channel* youtube Wahdi Asmara. Rekaman ceramah yang didapat berbentuk video ataupun hanya suara pengajian beliau.

E. Analisis data

Ada tiga langkah dalam teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini. Pertama dalam mengolah data penulis mereduksi data. Maksud dari reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan atau memilih data kasar yang didapat dari lapangan, yang mana hal itu berguna untuk menajamkan arah penelitian. Sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat. Kedua yaitu sajian data, setelah didapat dari proses reduksi data, penulis mendeskripsikan dalam bentuk narasi yang tersusun secara logis dan sistematis. Ketiga merumuskan kesimpulan, setelah data telah tersusun secara rapi maka kesimpulan akan didapat, dalam perumusan kesimpulan penulis melakukan verifikasi data ulang, sehingga data kesimpulan yang belum jelas akan menjadi lebih jelas.

⁷Maksud informan disini adalah para orang kepercayaan K.H. Juchran Erfan Ali misalkan para murid yang dekat dengan beliau.

Analisis data adalah hasil penafsiran dari penulis yang disajikan dengan bentuk deskriptif dari data yang telah didapat. Hasil tersebut dianalisa melalui pendekatan sufistik, penulis mencari kecocokan antara pengajian tasawuf K.H. Juchran Erfan Ali dengan teori-teori tasawuf falsafi dahulu seperti tasawuf falsafi Abu Yazid al-Bistham, Al-Hallaj, Ibn Arabi hingga Syekh Abd Karim al-Jili.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengertian pengecekan keabsahan data adalah memastikan kebenaran data, pentingnya memastikan kebenaran data dapat meningkatkan kualitas dari penelitian tersebut. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan.

Menurut Ibrahim instrumen keabsahan data diperuntukan perpanjangan pengamatan karena keikutsertaan penulis merupakan hal penentu dalam sebuah penelitian, terutama dalam pengumpulan data. Maksud keikutsertaan dalam penelitian adalah proses atau aktivitas dari seorang peneliti untuk hadir bersama, mengamati, melihat dan memahami.⁸ Penelitian ini penulis memerlukan perpanjangan pengamatan sekitar 6 bulan 17 hari. Perpanjangan pengamatan tersebut untuk mendapatkan serta memahami karya tulisan kitab tasawuf yang ditulis oleh K.H. Juchran Erfan Ali. Alasan dasar lain perpanjangan pengamatan sekitar 6 bulan 17 hari adalah karya kitab tasawuf yang ditulis beliau tidak diperbanyak

⁸Ibrahim, *Metedologi...*, h. 126

sebagaimana penerbitan pada umumnya. Penulis harus melakukan komunikasi secara langsung kepada koperasi pondok pesantren Ushuluddin yang merupakan penerbit utama dari kitab K.H. Juchran Erfan Ali.

2. Triangulasi sumber.⁹

Pengecekan keabsahan data triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.¹⁰

⁹*Ibid*, h. 124

¹⁰*Ibid*, h. 129